

Optimalisasi Peran Perpustakaan Dalam Penguatan Literasi Dan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 4 Surabaya

¹Farhan Rasyid, ²Agung Nugroho Setiawan, ³Muhammad Fatih, ⁴Nara Garini Ayuningrum

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rasyidfarhan14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran perpustakaan sekolah dalam mendukung peningkatan literasi dan kreativitas siswa di SMP Negeri 4 Surabaya, serta merumuskan strategi optimalisasi layanan perpustakaan agar lebih adaptif terhadap tuntutan zaman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengalami transformasi signifikan, tidak hanya sebagai tempat menyimpan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat literasi yang aktif dan kreatif. Berbagai program seperti reading challenge, pojok baca tematik, resensi buku, serta kegiatan Book Reflection Project terbukti mampu meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, serta ekspresi kreatif siswa. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah tantangan seperti keterbatasan ruang, koleksi bacaan yang belum bervariasi, serta kurangnya pelatihan bagi pustakawan. Oleh karena itu, strategi optimalisasi yang disarankan mencakup digitalisasi layanan perpustakaan, peningkatan kompetensi pustakawan, pengembangan koleksi, kolaborasi antara guru dan pustakawan, serta penataan ruang perpustakaan yang mendukung pembelajaran kreatif. Dengan pengelolaan yang tepat, perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat penguatan literasi dan kreativitas yang berkelanjutan bagi siswa.

Kata kunci: perpustakaan sekolah, literasi, kreativitas, siswa, optimalisasi layanan

Abstract

This study aims to evaluate the role of the school library in supporting the improvement of literacy and creativity of students at SMP Negeri 4 Surabaya, as well as formulating strategies for optimizing library services to be more adaptive to the demands of the times. The approach used in this research is descriptive qualitative, with observation, interview and documentation methods as data collection techniques. The results showed that the library has undergone a significant transformation, not only as a place to store book collections, but also as an active and creative literacy center. Various programs such as reading challenges, thematic reading corners, book reviews and Book Reflection Project activities have proven to increase students' interest in reading, critical thinking skills and creative expression. However, there are still a number of challenges such as limited space, reading collections that are not yet varied, and lack of training for librarians. Therefore, the suggested optimization strategies include digitizing library services, improving librarian competencies, developing collections, collaboration between teachers and librarians, and arranging library spaces that support creative learning. With proper management, the school library can become a sustainable center for strengthening literacy and creativity for students.

Keywords: school library, literacy, creativity, students, service optimization

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah memiliki peranan penting dalam memperkuat literasi dan menumbuhkan kreativitas siswa di era digital saat ini. Fungsinya telah berkembang dari sekadar tempat menyimpan buku menjadi pusat literasi yang dinamis dalam mendorong kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan ide-ide kreatif di kalangan pelajar. Penguatan fungsi perpustakaan menjadi sebuah urgensi, karena literasi merupakan dasar utama dalam mencetak generasi yang cerdas, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan secara tepat dan terarah telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi kebiasaan dan budaya dalam kehidupan mereka. Minat membaca dan menulis menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan untuk mengembangkan keterampilan membaca.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang dalam proses kegiatan belajar siswa dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 Tahun 1989), fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar disebut sebagai "sumber daya pendidikan". Pada Pasal 35 dinyatakan bahwa "setiap satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat wajib menyediakan sumber belajar". Penjelasan lebih lanjut dari pasal tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak akan dapat berlangsung secara optimal apabila tenaga pendidik

dan peserta didik tidak mendapatkan dukungan dari sumber belajar yang memadai untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu tempat yang mengumpulkan dan mengelola berbagai koleksi buku yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran siswa. Dengan keberagaman koleksi yang tersusun secara sistematis, perpustakaan menjadi salah satu sumber belajar yang esensial dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa (Munawaroh et al., 2024). Selain itu, perpustakaan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mencari informasi, menumbuhkan kreativitas, serta melatih keterampilan berpikir kritis demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Literasi merupakan upaya pengembangan kemampuan individu dalam memahami informasi secara mendalam melalui kegiatan membaca dan menulis secara kritis, kreatif, dan reflektif. Secara umum, literasi dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam menganalisis, menilai, serta memaknai informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca dan menulis (Nurani, 2023). Literasi membuka ruang bagi pembaca untuk mengembangkan pola pikir secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan dalam memecahkan masalah.

Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi salah satu fondasi utama yang menunjang terbentuknya kompetensi dasar siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Di Indonesia, peningkatan literasi menjadi salah satu fokus utama dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Krisdiantoro et al., 2022). Namun demikian, usaha untuk mengembangkan literasi peserta didik masih kerap dihadapkan pada berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas.

Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan menuntut tersusunnya strategi yang terarah dan menyeluruh dalam pengelolaan perpustakaan di lingkungan sekolah. Perpustakaan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai tempat menyimpan koleksi buku, melainkan telah berkembang menjadi pusat literasi yang menyediakan berbagai sumber informasi dan layanan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa (Setiawan & Sudigdo, 2019).

Selain itu, perpustakaan juga memiliki peran sebagai ruang interaktif yang mendorong terbentuknya budaya membaca, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kreativitas di kalangan siswa (Hidayah et al., 2024).

Dalam merancang pengelolaan perpustakaan sekolah, penting untuk memperhatikan berbagai faktor yang dapat mendukung optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi. Perpustakaan merupakan salah satu lingkungan belajar terbaik bagi siswa untuk menimba ilmu. Selain menjadi ruang yang nyaman untuk bersantai dan membaca di waktu luang, perpustakaan sekolah juga berperan sebagai sarana, instrumen, dan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran (Hanafi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi layanan perpustakaan di SMP Negeri 4 Surabaya serta merumuskan strategi optimalisasi yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan literasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan baru dan solusi praktis bagi pihak sekolah dalam mengelola perpustakaan sebagai sarana pendukung literasi yang efektif dan inovatif. Dalam melakukan kajian teori yang komprehensif serta analisis terhadap kondisi aktual perpustakaan sekolah, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi praktik-praktik unggulan yang dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas layanan perpustakaan di SMP Negeri 4 Surabaya. Dengan demikian, dari penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam memperkuat sistem pengelolaan perpustakaan sekolah secara lebih luas di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai optimalisasi peran perpustakaan dalam penguatan literasi dan kreativitas siswa di SMP Negeri 4 Surabaya. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu mengungkap realitas sosial dan persepsi subjektif para informan melalui interaksi langsung dan konteks alami (Sugiyono, 2013).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata, aktivitas, dan praktik yang berlangsung di perpustakaan sekolah, termasuk strategi yang diterapkan dalam mendukung minat baca dan ekspresi kreatif siswa. Dengan kata lain, metode ini bertujuan menyajikan gambaran sistematis dan faktual mengenai peran perpustakaan dalam proses pendidikan (Hidayah et al., 2024).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana perpustakaan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi perpustakaan, tetapi juga memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan yang berkualitas. Perpustakaan sekolah yang dikelola secara optimal terbukti mampu

menjadi pusat sumber belajar yang mendorong literasi, kreativitas, dan kemandirian siswa (Mujahidin et al., 2022).

Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan perlu menjadi perhatian bersama bagi pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya agar perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal dalam menunjang proses pembelajaran. "perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi pusat sumber belajar yang efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan" (Surya Pratama et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang optimal tidak hanya berdampak pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian akademik siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 4 Surabaya menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah mengalami berbagai pembaruan dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Upaya penguatan literasi dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam, layanan peminjaman berbasis digital, serta program literasi yang terstruktur. Secara umum, siswa menyatakan bahwa perpustakaan menjadi salah satu tempat favorit untuk membaca maupun mengerjakan tugas sekolah karena lingkungan yang nyaman dan koleksi buku yang terus diperbarui.

Dalam pelaksanaannya, perpustakaan SMP Negeri 4 Surabaya telah mengembangkan program-program literasi seperti reading challenge, pojok baca tematik, serta kegiatan resensi buku secara berkala. Program tersebut tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan menulis. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nurani, 2023) yang menyatakan bahwa, "literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap informasi yang diterima."

Selain itu, pustakawan sekolah secara aktif melakukan pendampingan kepada siswa dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan jenjang usianya. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan. Menurut salah satu guru Bahasa Indonesia, "Siswa sekarang lebih antusias mengunjungi perpustakaan karena tidak hanya disuguhinya buku-buku pelajaran, tetapi juga bacaan fiksi, komik edukatif, dan literatur populer lainnya yang relevan dengan kehidupan remaja."

Keterlibatan guru dalam mendorong literasi juga menjadi salah satu faktor penting. Guru-guru secara rutin mengarahkan siswa untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai referensi dalam penyusunan tugas proyek dan presentasi. Ini sejalan dengan gagasan (Setiawan & Sudigdo, 2019) yang menyebutkan bahwa, "perpustakaan sekolah harus diposisikan sebagai pusat informasi dan literasi yang berfungsi menunjang proses belajar siswa, bukan hanya sebagai gudang penyimpanan buku."

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penguatan literasi, seperti keterbatasan ruang baca yang masih kurang memadai untuk menampung seluruh siswa pada waktu-waktu tertentu, serta kebutuhan akan pelatihan lanjutan bagi pustakawan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Kendala ini sejalan dengan temuan (Krisdiantoro et al., 2022) bahwa pengembangan literasi di sekolah masih sering terkendala pada aspek sumber daya dan infrastruktur yang belum optimal.

Berdasarkan hasil temuan, strategi optimalisasi yang dapat diterapkan di antaranya: Digitalisasi Koleksi dan Layanan Mengembangkan sistem katalog digital dan peminjaman online agar siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan, baik dari rumah maupun sekolah. Transformasi digital ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan dapat meningkatkan keterjangkauan dan efisiensi akses informasi.

Kemitraan dengan penerbit dan komunitas literasi dapat memperkaya koleksi bahan bacaan sekaligus membuka peluang kolaborasi dalam program-program literasi, seperti kelas menulis, bedah buku, atau kunjungan penulis. Kolaborasi ini dinilai efektif dalam menumbuhkan budaya baca yang berkelanjutan di kalangan siswa. (Suharyadi aris, 2020)

Peningkatan kompetensi pustakawan menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Mengadakan pelatihan secara berkala mengenai pengelolaan teknologi perpustakaan dan strategi literasi digital akan membantu pustakawan beradaptasi dengan perubahan zaman dan mampu mendampingi siswa dalam proses literasi secara lebih efektif (Aini & Istiana, 2019).

1. Pengembangan Koleksi Buku dan Sumber Belajar Digital

Penguatan literasi siswa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan berkualitas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi buku di perpustakaan masih didominasi oleh buku pelajaran dan kurang bervariasi dalam genre sastra, pengetahuan umum, maupun referensi kreatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaruan dan pengembangan koleksi, termasuk menyediakan akses ke e-book, jurnal elektronik, dan platform pembelajaran daring. Menurut (Setiawan & Sudigdo, 2019), "perpustakaan yang mampu menyediakan sumber informasi yang beragam dapat secara signifikan

meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa." Dengan demikian, pengembangan koleksi yang variatif menjadi salah satu prioritas utama.

2. Penguatan Program Literasi Berbasis Perpustakaan

Program literasi berbasis perpustakaan dapat dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan diskusi. Program seperti reading challenge, book talk, penulisan kreatif, dan lomba resensi buku dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. (Hidayah et al., 2024) menyatakan bahwa "penguatan budaya literasi di sekolah memerlukan strategi yang integratif antara kegiatan kurikuler dan kokurikuler yang memanfaatkan perpustakaan sebagai pusatnya." Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan pustakawan menjadi sangat penting dalam merancang dan melaksanakan program-program tersebut.

3. Peningkatan Kompetensi Pustakawan

Peran pustakawan dalam membimbing siswa dalam proses pencarian informasi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan literasi informasi menjadi sangat penting. Pelatihan rutin bagi pustakawan mengenai literasi informasi, pengelolaan perpustakaan digital, dan pendekatan kreatif dalam pelayanan pengguna perlu diadakan secara berkelanjutan. Menurut (Nurani, 2023), "pustakawan masa kini tidak hanya berperan sebagai penjaga koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang proaktif dalam membimbing pengembangan literasi siswa." Hal ini sejalan dengan tuntutan era digital di mana keterampilan literasi informasi menjadi kompetensi penting.

4. Penciptaan Ruang Perpustakaan yang Ramah dan Kreatif

Lingkungan fisik perpustakaan yang nyaman dan mendukung kreativitas sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Penataan ruang baca yang fleksibel, sudut kreatif untuk menulis atau membuat proyek, serta penyediaan ruang diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. (Israwanti et al., 2024) menekankan bahwa "perpustakaan yang didesain sebagai ruang interaktif mampu mendorong siswa untuk tidak hanya membaca, tetapi juga bereksplorasi, berdiskusi, dan berkreasi." Oleh karena itu, upaya penataan ulang ruang fisik perpustakaan di SMP Negeri 4 Surabaya menjadi bagian penting dalam strategi optimalisasi.

5. Integrasi Perpustakaan dalam Pembelajaran

Agar perpustakaan benar-benar menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, guru diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam perencanaan pembelajaran. Misalnya, dengan merancang tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan atau melakukan riset mandiri. (Krisdiantoro et al., 2022) menyebutkan bahwa "kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam merancang pengalaman belajar yang berpusat pada pemanfaatan perpustakaan dapat memperkuat kompetensi literasi siswa secara signifikan."

Kreativitas merupakan aspek penting dalam proses belajar, termasuk dalam pengembangan literasi siswa. Di SMP Negeri 4 Surabaya, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca pasif, tetapi juga ruang kreatif yang mendorong siswa untuk memahami dan mengolah informasi dari buku secara aktif dan inovatif. Siswa tidak hanya dituntut untuk membaca, tetapi juga diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai bentuk karya kreatif seperti komik, puisi, resensi, hingga presentasi visual.

Salah satu praktik yang berhasil diterapkan adalah kegiatan Book Reflection Project, yaitu tugas kelompok di mana siswa membaca buku pilihan lalu menginterpretasikannya dalam bentuk poster, vlog, atau drama mini yang dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengomunikasikan kembali isi tersebut dengan bahasa mereka sendiri.

Menurut (Hidayah et al., 2024) "Kreativitas siswa dalam menafsirkan dan merefleksikan isi buku sangat penting untuk menumbuhkan kecintaan terhadap literasi. Dengan demikian, membaca menjadi proses aktif yang melibatkan pemahaman mendalam, bukan sekadar kegiatan menghafal informasi."

Di samping itu, pustakawan juga menyediakan pojok ekspresi literasi, yaitu ruang khusus di mana siswa dapat menampilkan hasil karya tulis atau ilustrasi yang terinspirasi dari buku yang mereka baca. Hal ini tidak hanya membangun kepercayaan diri siswa dalam menulis dan berkarya, tetapi juga menciptakan lingkungan saling menginspirasi antar siswa.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa memahami literasi bukan sekadar memahami teks, melainkan melibatkan proses kreatif seperti menulis ulang, menggambar ilustrasi, membuat cerita alternatif, dan mengaitkan isi buku dengan pengalaman pribadi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nurani, 2023) bahwa "kemampuan literasi yang baik adalah ketika pembaca mampu menghubungkan informasi yang dibaca dengan konteks dirinya dan menyusun makna baru dari bacaan tersebut."

Dengan pendekatan kreatif seperti ini, literasi tidak lagi menjadi beban, melainkan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Kreativitas menjadi jembatan yang menghubungkan teks dengan pemikiran dan ekspresi siswa.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan literasi dan pengembangan kreativitas siswa. Fungsi perpustakaan tidak lagi sekadar menjadi tempat penyimpanan buku, melainkan telah bertransformasi menjadi pusat literasi yang dinamis. Hal ini ditunjukkan melalui penyediaan koleksi bacaan yang variatif, pelaksanaan program literasi yang inovatif, serta keterlibatan pustakawan dan guru dalam mendorong siswa untuk aktif membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Kreativitas siswa dalam memahami literasi melalui pendekatan proyek dan ekspresi juga menjadi kekuatan utama dari pendekatan yang dilakukan oleh perpustakaan SMP Negeri 4 Surabaya. Siswa diberikan ruang untuk mengolah informasi dari bacaan menjadi karya yang merefleksikan pemahaman dan imajinasi mereka, sehingga literasi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan, tetapi menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian mengenai optimalisasi peran perpustakaan dalam penguatan literasi dan kreativitas siswa di SMP Negeri 4 Surabaya, maka disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan strategis untuk pengembangan lebih lanjut. Saran ini diharapkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Daftar Pustaka

- Aini, R. N., & Istiana, P. (2019). Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 17(2), 71–78.
- Hanafi, A. A. (2023). Pengelolaan Perpustakaan MA Al-Furqon Cimerak untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Global Futuristik*, 1(2), 96–109. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i2.22>
- Hidayah, D., Widodo, & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504–1514. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>
- Israwanti, N., Munawwarah, M. R., Ahmad Chabir Galib, A., & Perpustakaan Dan, P. (2024). Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) Penerbit Prodi D3 Perpustakaan FISIP UMMAT INOVASI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG SISWA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 5 ENREKANG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) FISIP UMMAT*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jiper.v6i1.22295>
- Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & M, T. (2024). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 01(4), 8–17.
- Nurani, D. C. (2023). *MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS SISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS SISWA* Dwi Cahaya Nurani , S. Pd ., M. Pd .
- Rahmawati, N. A. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Sumber Informasi di Perpustakaan. *Libria*, 9(2), 125–132. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/2390>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2015, 24–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suharyadi aris, D. S. (2020). *N-JILS Strategi Optimalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah Strategy for Optimizing School Library Services through The “Kanji Kuper” Program at Ngrancah State Elementary*. 3(2), 156–171.
- Surya Pratama, A., Toyo, R., & Sumarni, S. (2019). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Pada Perpustakaan Smk Negeri 2 Surakarta). *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 4(2). <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i2.27776>